

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI TK GEMILANG PONTIANAK KOTA

Desi Rahmawati, Muhamad Ali, Sutarmanto

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email : desietek@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, pendekatan, serta evaluasi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Gemilang Pontianak Kota. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru cukup baik, guru menyiapkan RKH satu hari sebelum pembelajaran, menyiapkan kelas dan media sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Hal ini terlihat hanya sekali guru mengajak anak untuk mengingat kegiatan belajar pada hari sebelumnya, melakukan apersepsi serta menginformasikan tema pada hari itu. Pelaksanaan pembelajarannya pun guru lebih dominan menggunakan papan tulis dan buku tugas dibanding dengan media lainnya. Guru tidak menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak, hanya melakukan rolling/tukar posisi duduk anak dalam 2 minggu sekali. Kemudian pada saat evaluasi, terlihat beberapa kali saja guru melakukan tanya jawab pada anak kegiatan apa yang sudah dilakukan dalam satu hari pembelajaran dan guru tidak pernah menginformasikan kegiatan belajar untuk esok harinya pada anak-anak.

Kata Kunci : Strategi guru, Kemampuan Membaca Permulaan, Anak usia dini

Abstract: This study aimed to describe the planning, implementation, approach and evaluation of teacher's in improving the beginning of reading skills at TK Gemilang Pontianak Kota. This study used a descriptive research method with qualitative approach. Result of data analysis showed that the planning is done well enough by teachers, teachers prepare RKH one day before study, to prepare the classroom and media according to the themes that will be studied. It is seen that only once the teacher invites the childrens to remember the learning activities on the previous day, did apperception and inform the theme of the day. Even at the implementation of learning the teachers more dominant uses a blackboard and book task than using other media. Teacher does not use centered approach in children, only to exchange the child sitting every two weeks. Then at the time of the evaluation, the teacher only seeb a few times do question and answer on children of what activities is already done in one day learning and teacher never inform the child about next day learning activities.

Key words: teacher strategy, beginning reading skills, early childhood

Montessori (dalam Sujiono, 2009: 2) mengatakan bahwa, pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, sekaligus menjadi masa peletak dasar pertama. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009 bahwa terdapat 5 tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu perkembangan nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa serta sosial-emosional.

Montessori dan Hainstock (dalam Dhieni, 2007: 5.4) menyatakan bahwa, anak pada usia dini sudah bisa diajarkan membaca dan menulis, bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi mereka. Kebahasaan anak yang baik sangat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak, begitu juga sebaliknya, sehingga kemampuan membaca permulaan sangat penting dimiliki anak.

Membaca permulaan untuk usia 5-6 tahun termasuk ke dalam bidang pengembangan dasar khususnya konsep keaksaraan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri serta menuliskan nama sendiri (Permen 58, 2009).

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukungnya, seperti yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Dhieni, 2007: 5.18) faktor-faktor tersebut ialah motivasi, lingkungan keluarga dan guru serta bahan bacaan. Salah satunya faktor disini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran ialah guru. Guru merupakan motor dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan belajar. Sebenarnya anak memiliki potensi, jika orang dewasa mampu menyediakan lingkungan yang baik bagi anak, maka anak akan berkembang secara wajar.

Kemampuan terpenting yang dibangun pada anak usia dini adalah kecintaan mereka terhadap proses membangun pengetahuannya. Sehingga yang menjadi tugas pendidik disini ialah memfasilitasi kegiatan main yang dapat membangun pengetahuan anak secara menyenangkan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengajaran membaca dengan memperkenalkan konsep huruf kepada anak dapat dikembangkan di Taman Kanak-kanak. Mengajarkan membaca pada anak usia dini akan mempengaruhi seberapa siap anak memperoleh manfaat dari pelajaran membaca formal di pendidikan lebih lanjut.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru dan anak didik. Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang memungkinkan anak itu berkembang, seperti: permainan yang menyenangkan bagi anak dan anak dapat melibatkan indranya, sehingga anak belajar aktif dan menjadi bermakna. Pada kenyataannya masih banyak guru yang menentukan strategi pembelajaran tidak sesuai dengan tugas perkembangan anak, sehingga anak menjadi bosan. Akibatnya Taman Kanak-kanak tidak lagi

menjadi tempat bermain, melainkan beralih fungsi menjadi sekolah dalam rangka menyekolahkan anak-anak secara dini dan instan.

Hasil pengamatan sementara di Taman Kanak-kanak Gemilang, kenyataannya kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf sebagai tahapan proses membaca awal masih rendah, ini terlihat dari 8 anak dikelas B, hanya 2 anak yang bisa mengenal huruf. Ketika kegiatan berlangsung ada anak yang tidak mengikuti seperti apa yang diarahkan gurunya, sehingga anak ribut sendiri. Anak tersebut bahkan lebih memilih bermain yang lain, karena anak bosan dan kehilangan konsentrasi. Dalam hal baca tulis, lemahnya daya konsentrasi inilah yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan, sehingga anak sulit mengingat bunyi dan bentuk huruf abjad.

Mengingat masa usia dini anak lebih senang dengan bermain. Mengembangkan kemampuan para pendidik Taman Kanak-kanak untuk mengajar calistung khususnya belajar membaca secara menyenangkan, mungkin akan lebih baik daripada melarang pelajaran membaca pada anak usia dini secara keseluruhan tanpa memberikan solusi untuk mengatasi persoalan baca-tulis di sekolah dasar. Bukan pelajarannya yang harus dipersoalkan, tetapi cara menyajikannya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai *"Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota"*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Sudarto (2002: 66) mengatakan bahwa, "Metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap obyek yang sudah diteliti. Data ini berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan".

Selanjutnya Menurut Hariwijaya (2007: 22) "Metode deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena".

Peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara. Jadi, yang akan diteliti adalah segala aktivitas yang berlangsung di Taman Kanak-kanak seperti proses belajar, kegiatan guru mengajar, kegiatan anak belajar dan aktivitas lain yang sedang berlangsung di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Staruss&Corbin (dalam Putra&Ninin Dwilestari, 2012: 66) mengatakan bahwa, istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dan menurut Auerbach and Silverstein (2003: 3) "*Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order*

to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon". Maksudnya ialah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan adanya proses menganalisis dan menafsirkan teks serta wawancara untuk menemukan pola-pola bermakna deskriptif dari gejala tertentu.

Jadi, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Proses analisis data selama di lapangan model Miles dan Huberman (1992:20) yaitu terdiri dari :

Data Collection (Koleksi/pengambilan Data)

Koleksi data merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang sangat penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Informasi yang berhasil dikumpulkan dari proses penelitian biasanya berupa narasi yang jumlahnya bisa ratusan halaman. Agar informasi "bahan mentah" ini tidak membingungkan peneliti maka perlu uraian atau laporan terinci dalam tahap selanjutnya yaitu reduksi data. Data yang dikoleksi dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca permulaan, Rencana Kegiatan Harian yang digunakan guru, aktivitas anak di kelas pada saat melakukan kegiatan membaca permulaan, pendekatan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota.

Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan (Miles & Huberman, 1992: 16). Menurut Sugiyono (2011: 338) "Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu". Data yang direduksi adalah strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca permulaan, Rencana Kegiatan Harian yang digunakan guru, aktivitas anak di kelas pada saat melakukan kegiatan membaca permulaan, pendekatan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Data yang telah direduksi tersebut nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti.

Data Display (Penyajian Data)

Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Miles&Huberman (1992: 17) "Menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif". Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan yaitu dalam bentuk uraian singkat mengenai proses pembelajaran membaca permulaan yaitu dari strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca permulaan, Rencana Kegiatan Harian yang digunakan guru, aktivitas anak di kelas pada saat melakukan kegiatan membaca permulaan,

pendekatan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman (1992: 18) “Langkah ketiga dalam analisis yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Tahap penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis, sehingga terdapat hubungan yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dilakukan. Penarikan kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan hal-hal lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. Kesimpulan yang dibuat berisi tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Gemilang Pontianak Kota yang beralamat di Jalan Danau Sentarum Komplek Mitra Raya Lestari 2 No. 1. Peneliti mengadakan wawancara dengan kepala TK dan guru dikelompok B, menyusun pedoman observasi berupa *check list*, dokumentasi dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sripaini selaku kepala TK serta Ibu Dewi Angkasawati selaku wali kelompok B dan Ibu Siti Maulina selaku guru pendamping di Taman Kanak-kanak Gemilang bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun yaitu menggunakan PERMEN No. 58 Tahun 2009 sebagai acuan perencanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan kurikulum yang mereka buat sendiri kemudian dibuat dalam bentuk Rancangan Kegiatan Harian (RKH). Perencanaan ini dilakukan 1 hari sebelum pembelajaran, selain membuat RKH guru juga menyiapkan kelas dan media sesuai dengan tema yang akan dipelajari besoknya. Dikarenakan sempitnya ruangan kelas, guru mengalami sedikit kesusahan dalam pemberian games kepada anak-anak, maka dari itu media yang lebih sering digunakan dalam mengenalkan huruf ialah papan tulis. Dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru selama 10 kali pertemuan terlihat bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru telah membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan kelas dan media bermain. Tetapi RKH yang dibuat tidak dicantumkan alokasi waktu, kompetensi dasar dan hasil belajar. Begitu juga pencantuman standar kompetensi dan indikator tidak begitu jelas. Selanjutnya, dari hasil studi dokumentasi yang dilakukan selama 10 kali pertemuan, peneliti memperoleh informasi tentang perencanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam bentuk rencana kegiatan harian (RKH) yang dibuat oleh guru, dokumentasi penataan kelas serta media yang terdiri dari papan tulis, buku tugas, kartu huruf dan buku cerita.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru selama 10 kali pertemuan, pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan

kemampuan membaca permulaan sudah berjalan cukup baik, walaupun guru kurang menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif lagi, sehingga anak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dan dari hasil studi dokumentasi peneliti memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam bentuk foto-foto kegiatan guru sedang mengenalkan huruf kepada anak-anak yang lebih dominan melalui media papan tulis, lalu anak-anak menulis kata di buku tugas dan mewarnai gambar, kemudian diselingi kegiatan bermain kartu huruf dan foto guru yang sedang membacakan cerita kepada anak-anak.

Wawancara dan observasi yang dilakukan, dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan tidak terlihat guru melakukan pendekatan yang secara khusus pada anak-anak, hanya terlihat guru melakukan rolling atau tukar posisi duduk anak sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 2 Mei, 21 Mei dan 5 Juni 2014.

Dari hasil wawancara, guru selalu mengevaluasi pembelajaran dengan menanyakan kembali kegiatan apa yang sudah dilakukan pada hari itu. Namun kenyataannya, pada saat observasi yang dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan, terlihat hanya beberapa kali saja guru melakukan evaluasi dengan mengajak anak tanya jawab kegiatan apa yang sudah dilakukan dalam satu hari pembelajaran. Dari 10 kali pertemuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran hanya 4 kali pertemuan saja yaitu pada tanggal 22 Mei, 23 Mei, 30 Mei dan 5 Juni 2014. Dan tidak terlihat sama sekali guru menginformasikan yang berkaitan dengan kegiatan belajar untuk esok harinya pada anak-anak. Selanjutnya hasil dokumentasi di lapangan, peneliti memperoleh informasi tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam bentuk foto-foto guru sedang mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil observasi peneliti dan hasil wawancara mengenai perencanaan, pelaksanaan, pendekatan dan evaluasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota.

Berikut adalah hasil pembahasan observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan terhadap kepala TK, wali kelompok B dan guru pendamping.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota

Perencanaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota dimulai dengan membuat RKH yang mengarah pada PERMEN No. 58 Tahun 2009 dan menyiapkan bahan, media serta alat peraga satu hari sebelum pembelajaran. Tetapi RKH yang dibuat tidak dicantumkan alokasi waktu, kompetensi dasar dan hasil belajar serta standar kompetensi dan indikator yang dimasukkan tidak begitu jelas. Menurut Masitoh, dkk (2005: 4.4) "Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat guru untuk

memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai”. Perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang ditata secara sistematis dimana komponen-komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dengan demikian, guru harus membuat perencanaan pada satu hari sebelum kegiatan dan mengarah ke Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota, dalam mengenalkan huruf kepada anak-anak lebih dominan menggunakan media papan tulis, kemudian dilanjutkan dengan menulis kata di buku tugas dan mewarnai gambar sesuai dengan tema, sehingga menimbulkan rasa bosan pada anak. Cosby dan Sawyer (dalam Sujiono, 2009:145) menyatakan bahwa, permainan secara langsung memengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Dunia anak adalah dunia bermain, alangkah lebih baiknya jika ingin menambah pengalaman dan pengetahuan anak dilakukan melalui kegiatan bermain. Melalui bermain inilah, akan berdampak positif seperti memberikan kesenangan bagi anak dan apa yang diajarkan bisa diserap oleh anak. Dengan demikian, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan anak, guru harus menggunakan strategi sesuai dengan kebutuhan anak dan mampu memberikan permainan yang menarik serta media yang bervariasi guna untuk tumbuh kembang anak yang optimal.

Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota, guru tidak melakukan pendekatan secara khusus, hanya saja guru melakukan rolling/tukar posisi duduk anak 2 minggu sekali dengan maksud agar lebih leluasa mengontrol perkembangan setiap anak. Menurut Asmani (2012: 131) “Seorang guru jangan sampai fanatik terhadap satu pendekatan, karena anak akan merasa bosan dan lelah. Menurut Wijana (2008: 1.32) “Pendekatan yang berpusat pada anak, yaitu suatu kegiatan belajar yang berpusat pada anak dengan cara-cara yang menyenangkan, sehingga terjadi interaksi dinamis antara guru dan anak begitupun sebaliknya”. Melalui permainan anak menjadi aktif berinteraksi, merasa nyaman dengan suasana pembelajaran serta dapat meningkatkan perkembangan anak selanjutnya. Dengan demikian, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengenal secara dekat tentang berbagai kemampuan yang telah dan belum dikuasai anak, seorang guru perlu mengadakan pendekatan yang berpusat kepada anak, sehingga kita mengetahui perubahan anak dari waktu ke waktu.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota, guru hanya beberapa kali mengevaluasi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab pada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan selama satu hari tersebut. Tangyong (2009: 8) berpendapat bahwa “Kegiatan penutup/evaluasi dapat diisi dengan mengulang apa yang sudah mereka lakukan pada hari itu”. Melalui kegiatan evaluasi ini, secara tidak langsung guru dapat melihat kecakapan dan keterampilan anak dalam berkomunikasi. Dengan demikian, setiap akhir kegiatan pembelajaran guru harus selalu mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan bersama anak-anak. Dan evaluasi disini selain melakukan tanya jawab, juga diharapkan pemberian kesempatan kepada anak untuk menceritakan sendiri pengalaman yang telah di alaminya selama satu hari kegiatan. Tak lupa juga menginformasikan kegiatan untuk esok hari, dengan maksud agar anak termotivasi untuk kembali ke sekolah bermain dan belajar bersama guru dan teman-temannya lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa strategi yang guru gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota belum berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari masih banyaknya anak yang belum mengenal bentuk dan bunyi huruf abjad. Jika dijabarkan secara spesifik dapat digambarkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota sudah dilakukan cukup baik. Perencanaan yang dilakukan guru seperti menyiapkan RKH sehari sebelum pembelajaran dan dalam pembuatan RKH disesuaikan dengan indikator PERMEN No. 58 Tahun 2009 serta menyiapkan kelas dan media sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Walaupun RKH yang dibuat tidak dicantumkan alokasi waktu, kompetensi dasar dan hasil belajar serta standar kompetensi dan indikator tidak begitu jelas. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota belum berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat hanya sekali saja guru mengajak anak untuk mengingat kegiatan belajar pada hari sebelumnya, melakukan apersepsi serta menginformasikan tema pada hari itu. Kemudian pada saat melaksanakan pembelajaran membaca permulaan lebih dominan menggunakan papan tulis dan buku tugas dibanding

dengan media lainnya. (3) Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota belum berlangsung dengan baik. Alasannya, karena guru tidak menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak dan guru hanya melakukan rolling/tukar posisi duduk anak dalam 2 minggu sekali. (4) Cara mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Gemilang Pontianak Kota belum berlangsung dengan baik. Dikarenakan hanya beberapa kali saja guru melakukan tanya jawab pada anak kegiatan apa yang sudah dilakukan dalam satu hari pembelajaran dan guru tidak pernah menginformasikan kegiatan belajar untuk esok harinya pada anak-anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal strategi guru meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada usia 5-6 tahun. Adapun saran-saran tersebut yaitu: (1) Dalam perencanaan pembelajaran diharapkan guru mencantumkan alokasi waktu, kompetensi dasar dan hasil belajar, serta standar kompetensi dan indikator juga harus lebih jelas. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan guru selalu mengajak anak untuk mengingat kegiatan belajar pada hari sebelumnya, melakukan apersepsi dan menginformasikan yang berkaitan dengan tema pada hari itu. Selain itu, guru juga diharapkan untuk menggunakan media yang lebih menarik dan dalam pemberian kegiatan belajar membaca permulaan lebih bervariasi. (3) Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, diharapkan guru dapat menggunakan pendekatan yang berpusat kepada anak yaitu pendekatan yang berpusat kepada anak dengan cara yang menyenangkan, dengan begitu anak akan merasa senang dan tidak bosan. (4) Dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan anak, diharapkan guru dapat melakukan evaluasi setiap akhir kegiatan dengan pemberian kesempatan kepada anak untuk menceritakan sendiri tentang kegiatan apa saja yang sudah dilalui bersama pada hari tersebut. Selain itu, guru juga diharapkan memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan esok harinya, sehingga anak-anak semangat untuk kembali belajar serta bermain bersama guru dan teman-temannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva press.
- Auerbach, C. F & Silverstein, L. B. (2003). *Qualitative Data : An Introduction to Coding and Analysis*. New York: New York University Press.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) No. 58 Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas.

- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hariwijaya dan Triton. (2007). *Teknik Penulisan Skripsi&Tesis*. Yogyakarta: Oryz.
- Masitoh, Heny Djoehaeri dan Ocih Setiasih. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*. (penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudarto. (2002). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Tangyong, Agus F. (2009). *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wijana, Widarmi D. (2008). *Kurikulum PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.